

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia, disingkat RI atau Indonesia, adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau¹, nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi lebih dari 258 juta jiwa pada tahun 2016², Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 207 juta jiwa³. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung.

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari

¹ www.Metrotvnews.com Jum'at, 18 Oktober 2013. Diakses pada tanggal 20 juli 2016

² Biro Pusat Statistik bps.go.id Diakses pada 20 juli 2016

³ "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut" (PDF). *Sensus Penduduk 2016*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik. 21 April 2016.

seluruh penduduk Indonesia⁴. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

Indonesia juga anggota dari PBB dan satu-satunya anggota yang pernah keluar dari PBB, yaitu pada tanggal 7 Januari 1965, dan bergabung kembali pada tanggal 28 September 1966 dan Indonesia tetap dinyatakan sebagai anggota yang ke-60, keanggotaan yang sama sejak bergabungnya Indonesia pada tanggal 28 September 1950. Selain PBB, Indonesia juga merupakan anggota dari *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *Konferensi Asia Afrika* (KAA), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), *Organisasi Konferensi Islam* (OKI), *Group of Twenty* (G-20) dan akan menjadi anggota dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD)⁵.

Pancasila sebagai ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari Sanskerta: pañca berarti lima dan śīla berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima sendi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh

⁴ Suryadinata, Leo, *Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape*, (Institute of Southeast Asian Studies, 2003) diakses dari google.com pada tanggal 20 juli 2016 pukul 14.00

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> , Diakses pada 20 Juli 2016 pukul 14.00

hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada paragraf ke-4 Preambule (Pembukaan) Undang-undang Dasar 1945. Meskipun terjadi perubahan kandungan dan urutan lima sila Pancasila yang berlangsung dalam beberapa tahap selama masa perumusan Pancasila pada tahun 1945, tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.⁶

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai ras bangsa suku dan budaya yang disatukan oleh semboyan "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda namun tetap satu") dimana masyarakat sebagai kumpulan individu dan makhluk sosial bersatu mencapai satu tujuan dan cita. Manusia sebagai salah satu makhluk sosial selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Yang menjadi ciri manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial adalah adanya suatu bentuk interaksi sosial didalam hubungannya dengan makhluk sosial lainnya yang dimaksud adalah dengan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial, justru memberikan rasa tanggungjawab untuk mengayomi individu yang jauh lebih "lemah" dari pada wujud sosial yang "besar" dan "kuat". Kehidupan sosial, kebersamaan, baik itu non formal (masyarakat) maupun dalam bentuk-bentuk formal (institusi, negara) dengan wibawanya wajib mengayomi individu. Di dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila> Diakses pada 20 Juli 2016 pukul 15.00

berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang interdependensi. Di dalam kehidupan manusia selanjutnya, ia selalu hidup sebagai warga suatu kesatuan hidup, warga masyarakat, dan warga negara.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Namun kini jaman sudah memasuki era *modern* dan jarak bukan lagi menjadikan penghalang untuk berkomunikasi, atau dalam membagi informasi, sebagai manusia modern manusia tentunya membutuhkan komunikasi meskipun hanya lewat suara atau data, sehingga dibutuhkan alat komunikasi, tanpa komunikasi yang memadai di era *modern* ini maka bangsa kita akan terus mengalami ketinggalan dengan negara negara tetangga yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memajukan bangsanya seperti singapura

Sebagai awal memajukan indonesia ,dari berbagai alat komunikasi yang ada seperti surat, telepon rumah, alat komunikasi seluler (*nirkabel*) baik *Global System for Mobile communication (GSM)* maupun *Code Division Multiple Access (CDMA)* yang paling banyak diminati saat ini karena faktor efisien, murah biaya dan dapat digunakan di mana saja yang terjangkau jaringan selular. Alat komunikasi seluler yang banyak digunakan saat ini berupa telepon seluler (ponsel), tablet maupun *smart phone*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, selain membantu memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan

mencari informasi maupun menerima informasi tetapi juga menuntut manusia untuk berpikir lebih maju. Pada era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, komunikasi merupakan hal yang sangat penting sekali. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, bisnis dan juga pendidikan. Pada era informasi sekarang ini, telekomunikasi mempunyai suatu peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui media komunikasi tersebut, manusia dapat saling bertukar informasi dengan jarak jauh, baik secara lisan aupun tulisan. Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi yang mempunyai mobilitas tinggi yaitu telepon seluler. Perkembangan telepon seluler berawal dari munculnya telepon kabel yang kemudian berkembang dan mengalami perubahan menjadi telepon nir kabel (tanpa kabel). Proses telepon yang tanpa kabel ini bekerja dengan menggunakan pancaran signal yang disalurkan pad telepon seluler lewat layanan operator yang disediakan untuk menyelenggarakan jaringan telepon seluler.

Penggunaan telepon seluler pada saat-saat sekarang sudah sangat membudaya dan telah banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya sebagai sarana untuk berkomunikasi. Penggunaan telepon seluler secara umum mempunyai dua fasilitas utama dalam penyampaian pesan yaitu penyampaian pesan secara lisan dengan berbicara langsung lewat ponsel dan fasilitas Short Messages Service yang sering disebut dengan SMS. Selain itu ponsel juga dapat digunakan untuk koneksi internet secara

langsung (pada ponsel itu sendiri) ataupun secara tidak langsung (digunakan sebagai modem).

Penggunaan telepon seluler merupakan suatu media komunikasi dalam penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat dilakukan secara cepat, praktis dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Bahkan sekarang ini warnet tidak seramai dahulu, karena hanya dengan memiliki ponsel yang memiliki fitur yang mumpuni, menggunakan layanan internet tidak perlu lagi pergi ke warnet, cukup menggunakan ponsel.

Telepon genggam (telgam) atau telepon seluler (ponsel) atau *handphone* (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Ponsel beroperasi menerima melalui sinyal baik itu GSM ataupun CDMA sebagai penyedia jasa telekomunikasi⁷.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan maju apabila ada 3 faktor pendukung yaitu, infrastruktur jalan, listrik dan sarana telekomunikasi. BTS adalah salah satu dari sarana Telekomunikasi untuk membantu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, dengan hadirnya BTS di suatu daerah akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, keamanan, maupun pelayanan publik. Akses telekomunikasi akan membuka isolasi suatu daerah dan Infrastruktur seperti

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam Diakses pada 10 Juni 2016 pukul 10.20

halnya menara BTS bisa menjadi ikon eksisnya masyarakat di wilayah tersebut.⁸

Dari segi ekonomi, masyarakat dapat diberikan keuntungan di antaranya dapat disertakan dalam pembangunan menara, dapat disertakan dalam pemeliharaan, dapat menciptakan lapangan kerja di wilayah setempat serta untuk jangka panjang masyarakat dapat menikmati tarif telepon murah dengan adanya penurunan biaya operasional per tower serta mendapat pendapatan sewa lahan⁹.

Dampak yang timbul jika salah satu perangkat BTS hilang adalah dapat mengakibatkan komunikasi di wilayah tersebut akan terganggu sehingga berdampak pada kerugian baik bagi masyarakat sebagai pelanggan maupun bagi operator selular sebagai penyedia layanan komunikasi tersebut. Akses komunikasi yang terganggu akan berdampak terhadap, Gangguan komunikasi bagi masyarakat di daerah tersebut, mengganggu sektor bisnis, maupun layanan publik terhadap masyarakat di daerah tersebut, sebab saat ini layanan komunikasi & informasi adalah hal yang tidak bisa dilepaskan dari 3 hal diatas.

Di sisi lain *Base Transceiver Station* (BTS) bisa berhenti beroperasi karena masa tenggang waktu ijin gangguan beroperasinya menara telekomunikasi telah habis, dimana setiap tahun harus diperpanjang, maka harus dilakukan perpanjangan izin gangguan *hinder Ordonantie*.

⁸ <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2012/12/07/796/bts-memberikan-banyak-manfaat-bagi-masyarakat/#.V6A5gdmLTdc>, Diakses pada 14 April 2016 pukul 09.00

⁹ <http://cmeteam86.blogspot.co.id/p/manfaat-tower-bagi-semua-pihak.html> Diakses pada 12 April 2016 pukul 09.00

Akan tetapi dalam mengajukan ijin perpanjangan *hinder Ordonantie* atau HO terkadang ada kendala, karena dalam perpanjangan tidak hanya dibutuhkan ijin tertulis tetapi ada yang lain yang salah satunya yaitu tidak disetujuinya diperpanjangnya izin gangguan *hinder Ordonantie* atau HO dari BTS oleh warga sekitar dengan menggugat ke Pemda sehingga pemda tidak dapat mengeluarkan produknya karena adanya keberatan dari sebagian warga yang tidak mengetahui manfaat yang diterima dengan adanya BTS tersebut, walaupun secara peraturan daerah atau perda sudah memenuhi tetapi jika dengan tidak adanya kesepakatan dengan masyarakat maka perpanjangan *hinder Ordonantie* tetap tidak akan terlaksana, lantas bagaimana tindakan yang diambil agar perpanjangan *hinder Ordonantie* dapat terlaksana sehingga komunikasi kembali lancar, sektor bisnis kembali berjalan, proses penunjang pembelajaran dengan sarana internet baik di sekolah atau melalui *smartphone* dapat dilakukan sehingga bangsa ini tidak ketinggalan informasi?

Dengan dilatar belakangi uraian tersebut diatas maka penulis terdorong untuk lebih mendalami persoalan masalah pelaksanaan ijin perpanjangan *Hinder Ordonantie* BTS serta mekanisme perpanjangannya, kendala dalam pelaksanaan ijin perpanjangan dan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan ijin yang ada dengan melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Perpanjangan Perijinan Ho Base Transceiver Station (BTS)”**, karena

keterbatasan waktu maka saya mengambil riset di PT. Perdana Prima Arta Studi Kasus Di Kabupaten Magelang.

B. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut diatas, maka dalam penulisan hukum yang berbentuk skripsi ini, penulis mengambil pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan ijin perpanjangan *Hinder Ordonantie* (HO) base transceiver station (BTS)?
2. Hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan ijin perpanjangan *hinder Ordonantie* (HO) base transceiver station (BTS)?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada hingga memperoleh izin HO pada BTS

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penulisan skripsi dengan judul “Pelaksanaan perpanjangan perijinan *hinder Ordonantie* (HO) *Base Transceiver Station* (BTS) studi kasus di kab magelang oleh PT.Perdana Prima Arta Semarang”

Adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi terhadap permasalahan yang muncul dalam mekanisme perijinan izin gangguan pada BTS
2. Memberikan solusi alternatif dan pemecahan dari setiap masalah yang muncul yang bersifat sosial kemasyarakatan.
3. Memberikan solusi secara legal dalam sudut pandang hukum perdata.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan bagi dunia akademik mengenai pelaksanaan ijin perpanjangan *hinder Ordonantie* (HO) base transceiver station (BTS)
- b. Untuk memenuhi tugas penulisan hukum sebagai syarat menyelesaikan studi di Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui lebih mengenai apa kegunaan base transceiver station (BTS) dan lebih mengetahui kontribusi mereka didalam perpanjangan base transceiver station.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan bacaan serta dapat dipakai sebagai acuan terhadap penelitian sejenis untuk kajian – kajian berikutnya.

c. Bagi PT. Perdana Prima Arta

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan soulsi dari sudut pandang perdata bagi pengusaha-pengusaha yang bergerak dibidang ini dan khususnya untuk PT. Perdana Prima Arta dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menghadapi kendala ijin perpanjangan *hinder Ordonantie* base transceiver station (BTS)

E. Metodologi Penelitian

Metedologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹⁰. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan :

1. Metode Pendekatan

Peneliti ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris. Pendekatan metode yuridis empiris adalah suatupenelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan meneliti data sekunder terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer dengan menemukan kenyataan hukum yang dialami dilapangan.¹¹

Penulis memilih pendekatan yuridis empiris karena disamping menelaah materi penelitian secara yuridis, penelitian ini juga memerlukan data yang ada berdasarkan kenyataan yang ada

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm 2

¹¹Rony Hanitijo Soemitro, *Metode penelitian Hukum dan Jurimeter* (Cet. 2 Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm 48

dilapangan, yang kemudian digunakan untuk membantu menganalisis data dan membantu membuat kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

2. Jenis data dan sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer menurut S. Nasution adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian¹². Sedangkan menurut Loftland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Yang dimaksud disini dengan kata-kata dan tindakan yaitu merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau dengan mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang proses perpanjangan ijin gangguan *hinder Ordonantie* atau HO terhadap masalah yang ada dilapangan dengan cara wawancara langsung terhadap PT. Perdana Prima Arta.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa

¹²Nasution, M. A. , S. *Azas-azas kurikulum*, (Bandung : Penerbit Ternate,1964) hlm 34

majalah, buletin, hasil studi, hasil survey dan sebagainya yang digunakan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dengan PT. Perdana Prima Arta.

Data sekunder dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Bahan Hukum Primer, yaitu bahan-bahan hukum yang mengikat, terdiri dari :
 - a. Undang-undang Gangguan (*Hinder Ordonantie*) Nomor 228 tahun 1926 yang telah diubah dan disempurnakan terakhir dengan *staatblaad* tahun 1940 nomor 450
 - b. Undang-undang No.13 tahun 1950 tentang pembentukan daerah-daerah kabupaten dalam lingkungan propinsi Jawa Tengah
 - c. Undang-undang nomor 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi
 - d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
 - e. Peraturan daerah kabupaten Magelang nomor 1 tahun 2012 tentang izin gangguan (lembaran daerah kabupaten Magelang tahun 2012 nomor 1)
 - f. Peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan hukum ini
2. Bahan Hukum Sekunder, yaitu bahan yang memberi penjelasan bagi bahan hukum primer yang terdiri dari :

- a. Buku-buku referensi yang berhubungan dengan penelitian ini
 - b. Laporan hasil penelitian yang terkait dengan izin gangguan
 - c. Dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan perpanjangan izin gangguan *hinder Ordonantie* atau HO
3. Bahan Hukum Tersier, yaitu bahan hukum yang memberikan petunjuk dan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, yang terdiri dari :
- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
 - b. Kamus Hukum
3. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara atau *Interview* adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan atas itu. Baik secara sendiri maupun secara kelompok sehingga memperoleh data informatik yang orientik.

Metode *interview* adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadap-hadapan¹³.

Sedangkan *interview* yang penulis gunakan adalah jenis *interview* pendekatan, yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara menggunakan kerangka dan garis-garis

¹³Rony Hanitijo, *Metode penelitian Hukum dan Jurimeter* (Jakarta : Ghalis, 1994), hlm 57

besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tapi serius yang artinya bahwa *interview* dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.¹⁴

- b. Pengamatan/ Observasi Sebagai metode ilmiah dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra¹⁵
- c. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada¹⁶. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum, baik mendukung ataupun menolak hipotesis tersebut.

4. Metode Analisis Data

Adalah cara-cara mengelolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi, dalam pengolahan data ini

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hlm 133

¹⁵ Ibid : 145

¹⁶ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya : SIC ,1996), hlm 83

yang digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, tekstual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.¹⁷

5. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Dusun Trojayan RT.01 RW.03 Desa Paremono Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi empat

BAB I : Berisi tentang latar belakang masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian serta Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Pada Bab II ini berisi kajian yang didasarkan kepada permasalahan yang dirumuskan yaitu berisi tentang pelaksanaan perpanjangan perijinan ho *base transceiver station*

BAB III : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian mengenai rumusan masalah yaitu bagaimanakah mekanisme pelaksanaan ijin perpanjangan

¹⁷Moh. Nazir. Ph. D, Op.Cit , hlm 63

Hinder Ordonantie (HO) base transceiver station (BTS) di PT. Perdana Prima Arta, kendala dalam proses pelaksanaan ijin perpanjangan *hinder Ordonantie* (HO) base transceiver station (BTS) di PT. Perdana Prima Arta seperti ditolaknya perijinan oleh masyarakat yang berada di sekitar BTS dan bagaimana cara penyelesaiannya dan pendekatan berupa sosialisasi atau melalui jalur yang lainnya.

BAB IV : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pokok permasalahan dan saran dari penulis.